menciptakan sumber daya manusia yang berkuaitas yang dapat bersaing di zaman perkembangan teknologi.

Guru SD setiap pembelajaran selalu menggunakan pendekatan, strategi dan model pembelajaran yang dapat memudahkan siswa dalam memahaami materi yang diajarkan. Membahas tentang model-model mengajar dalam kerangka pengajar IPA merupakan suatu hal penting. Dalam kaitannya dengan mengajar pembelajaran IPA maka guru dapat mengembangkan model mengajarnya yang dimaksudkan sebagai upaya mempengaruhi perubahan yang baik dalam perilaku siswa. Pengembangkan model-model mengajar dapat membatu guru meningkatkan kemampuannya untuk lebih mengenal siswa dan menciptakan lingkungan yang lebih bervariasi bagi kepentingan belajar siswa. Salah satu batasan tentang model mengajar ialah:

*“Model of teaching can be defined a an instructional desigh which describes the process of specifying and producing particular environmental situations which cause the students to interract in such a way that a specific change occurs in their behavior.” (SS Chauhan, 1979: 20).*

Memperhatikan batasan tersebut maka dapat dikatakan bahwa model mengajar adalah merupakan sebuah perencanaan pengajaran yang menggambarkan proses yang ditempuh pada proses belajar mengajar agar dicapai perubahan spesifik pada perilaku siswa yang diharapkan. Bahwa mengajar pada dasarnya adalah mengambarkan hubungan antara guru dengan siswa dalam satu sistem. Oleh sebab itu, pengembangan model pembelajaran ini mengarah pada dua bagian yaitu peranan guru dan siswa, khususnya hubungan hierarkis atau hubungan kewenangan, serta norma-norma atau perilkau siswa yang di anggap baik.

Model mengajar yang harus dikembangkan dalam pembelajaran mencakup dua tahapan. Pada fase pertama guru menampilkan keadaan dimana siswa diharapkan dengan pikiran yang tidak logis atau dengan masalah membingungkannya. situasi yang diharapkan kepadanya secara relatif harus cocok dengan tingkat-tingkat perkembangan siswa baik subtansi maupun bentuknya. Situasi yang dihadapi harus dikenal oleh siswa agar memungkinkan ia melakukan asimilasi dengan sesuatu yang baru yang perlu yang perlu diakomandasi. Pada tahapan kedua guru menyediakan petunjuk untuk memecahkan penyimpanan/ masalah yang dihadapi yang terpenting dalam model ini adalah menciptakan lingkungan yang kondusif dalam kelas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, model mengajar merupakan sebuah perencaaan pengajaran dengan mengembangkan proses yang akan ditempuh dalam kegiatan belajar mengajar agar tercapai perilaku yang selama ini diharapkan.

Pada penelitian ini pembahasan belajar dan model mengajar tentunya mengarah pada sebuah tujuan, tujuan tersebut adalah untuk memberikan arahan dalam kelangsungan proses belajar mengajar dalam pencapaian untuk membuat sebuah proses belajar mengajar menjadi berhasil secara signifikan, khususnya pada mata pelajaran IPA materi Daur Air. Tujuan dari pembelajaran IPA materi daur air yaitu mengidentifikasi serta menjelaskan proses terjadiya daur air, menyebutkan contoh manfaat air dan memahami mengapa air tidak pernah habis.

Pada penelitian ini model *Cooperative Learning Type STAD* digunakan pada pembelajaran IPA khususnya pada materi Daur Air karena model *Cooperative Learning Type STAD* menekankan pada adannya aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal. Selain itu kelebihan dari model *Cooperative Learning Type STAD* yaitu dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan keterampilan bertanya dan membahas suatu masalah, memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih intensif mengadakan penyeledikan pada suatu masalah, siswa lebih aktif dalam berdiskusi, mengembangkan bakat kepemimpinan dan keterampilan berdiskusi, memberikan kesempatan pada siswa untuk mengembangkan rasa mengahargai, menghormati teman dan menghargai pendapat orang lain.

Hasil Penelitian terdahulu yang berhasil menerapkan model pembelajaran *Cooperative Learning Type STAD* adalah Yeyet Rohayati dengan judul Penerapan Model *Cooperatif Learning* tipe STAD (*Student Team Achievement Division)* dapat meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA siswa Kelas IV SDN Suntenjaya pada Skripsi Universitas Pendidikan Indonesia 2011.

Fokus kajian utama pembelajaran IPA adalah suatu pengetahuan teoritis akan tetapi teori tersebut didasarkan atas pengamatan, percobaan-percobaan pada gejala alam. Hal ini dikemukakan oleh Fowler et-al bahwa: “Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah ilmu yang sistematis dan dirumuskan, dimana berhubungan dengan gejala-gejala keberadaan dan didasarkan terutama atas pengamatan dan induksi”.

Menurut Nokes IPA adalah pengetahuan teoritis yang diperoleh dengan metode khusus. Menurut Srini M. Iskandasar (1997: 2) IPA adalah pengetahuan manusia yang luas yang di dapatkan dengan cara observasi dan eksperimen yang sistematik, serta dijelaskan dengan bantuan aturan-aturan, hukum-hukum, prinsip-prinsip, teori-teori dan hipotesis. Menurut Maslichah Asy’ari (2006: 7) IPA adalah pengetahuan manusia tentang alam yang diperoleh dengan cara terkontrol.

Dengan demikian dapat disimpulkan pengertian IPA dari berbagai ahli yaitu pengetahuan manusia secara teoritis yang di dapat dengan cara observasi dan eksperimen yang sistematik dimana berhubungan dengan gejala-gejala alam.

Pada pembelajaran IPA tentang materi Daur Air terdapat suatu permasalahan. Pada kesempatan ini penulis melakukan observasi awal di kelas V SDN Linggar 1 dengan hasil bahwa pada proses pembelajaran IPA, ada beberapa masalah yaitu pada aktivitas dan hasil belajar siswa yang rendah. Hasil belajar siswa kelas V SDN Linggar 1 pada pembelajaran IPA hanya 25% siswa yang mencapai nilai KKM. Hal tersebut dikarenakan guru kurang memperhatikan RPP, pada proses pembelajaran guru mengajar tidak sesuai dengan RPP, proses pembelajaran masih berpusat pada guru hanya menggunakan metode ceramah dan guru tidak menggunakan media pada saat proses pembelajaran. Oleh karena itu, dalam kegiatan belajar mengajar sangat diperlukan adanya aktivitas. Tanpa aktivitas, kegiatan belajar tidak mungkin berlangsung dengan baik. Karena keberhasilan siswa dalam belajar tergantung pada aktivitas yang dilakukannya selama proses kegiatan pembelajaran.

Aktivitas belajar adalah segenap rangkaian kegiatan atau aktivitas secara sadar yang dilakukan seseorng yang mengakibatkan perubahan dalam dirinya, berupa perubahan pengetahuan atau kemahiran yang sifatnya tergantung pada sedikit banyaknya perubahan, itulah sebabnya aktivitas merupakan hal yang sangat penting di dalam interaksi belajar mengajar. Sebagai rasionalitasnya hal ini juga mendapatkan pengakuan dari berbagai ahli pendidikan.

Meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dapat menjadi aspek penting yang harus dilakukan oleh seorang pendidik, karena tidak semua siswa yang ada di dalam kelas itu aktif dan selalu terlihat pada saat mengikuti sebuah pembelajaran yang sedang diberikan, maka dari itu aktivitas belajar di dalam kelas sangat penting sekali pada proses pembelajaran.

Berdasarkan pernyataan yang telah dipaparkan diatas, maka penulis sebagai peneliti PGSD FKIP UNPAS merasa tertarik untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas dalam rangka upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada pemlajaran IPA dengan menggunakan Model *Cooperative Learning tipe STAD* dalam pembelajarannya. Oleh karena itu masalah ini dibatasi dengan judul **“Penerapan Model *Student Team Achievement Division (STAD)* untuk meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar siswa pada pembelajaran IPA (penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada materi Daur Air di kelas V SDN Linggar 1 kecamatan Rancaekek kabupaten Bandung)”.**

1. **Identifikasi Masalah**

Atas dasar latar belakang masalah bagaimana telah diutarakan di atas, maka masalah dalam penelitian ini apat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Sebagian besar siswa belum mencapai Kiteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diharapkan. Hal tersebut dikarenakan siswa tidak diajak belajar mengemukakan pengetahuan yang dimilikinya melalui kegiatan berkelompok atas obyek materi pembelajaran melalui model pembelajaran STAD.
2. Pembelajaran tidak interaktif. Hal tersebut dikarenakan siswa tidak didorong untuk secara langsung berinteraksi dengan objek yang dipelajari dan berinteraksi dengan teman sebayanya untuk berdiskusi hasil pengetahuan yang dimilkinya melalui model pembelajaran STAD.
3. Pembelajaran *Student Center Learning* (SCL), tidak berlangsung sebagaimana seharusnya. Guru masih mendominasi kegiatan pembelajaran sementara siswa pasif. Hal tersebut dikarenakan guru memaparkan materi dengan menggunakan metode ceramah dan belum menggunakan model pembelajaran STAD pada proses pembelajaran.
4. **Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas secara umum maka masalah pada penelitian ini adalah “apakah model *Student Team Achievement Division (STAD)*  dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA?”.

Secara lebih khusus perumusam masalah penelitian ini dirinci sebagai berikut:

1. Bagaimana prestasi hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Linggar 1 sebelum siswa mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model *Student Team Achievement Division (STAD)* pada pembelajaran IPA?
2. Bagaimana respon siswa kelas V SD Negeri Linggar 1 selama siswa mengikuti pembelajaran IPA dengan menggunakan model *Student Team Achievement Division (STAD)*?
3. Bagaimana aktivitas belajar siswa kelas V SD Negeri Linggar 1 selama siswa mengikuti pembelajaran IPA menggunakan model *Student Team Achievement Division (STAD)*?
4. Bagaimana aktivitas guru selama guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *Student Team Achievement Division (STAD)*?
5. Bagaimana hasil belajar siswa kelas V SD Negeri setelah siswa mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan *Student Team Achievement Division (STAD)*?
6. Bagaimana dokumentasi yang disiapkan oleh guru apakah sudah sesuai atau tidak dengan model *Student Team Achievement Division (STAD)* yang akan digunakan dalam pembelajaran di kelas V SD Negeri Linggar 1?
7. **Pembatasan Masalah**

Memperhatikan hasil identifikasi masalah, rumusan masalah dan pertanyaan-pertayaan penelitian yang telah diutarakan, diperoleh gambaran dimensi permasalahan yang begitu luas. Namun, menyadari adanya keterbatasan waktu dan kemampuan, maka dalam penelitian ini penulis memandang perlu memberi batasan masalah secara jelas sebagai berikut:

* + - 1. Prestasi hasil belajar siswa dan proses pembelajaran yang diukur dalam penelitian ini adalah aspek kognitif, afektif dan psikomotor.
			2. Dan sekian banyak pokok bahasan pada mata pelajaran IPA, dalam penelitian ini hanya akan mengkaji atau menelaah pembelajaran pada pokok bahasan mengenai Daur Air.
			3. Objek dalam penelitian ini hanya akan meneliti pada siswa SD kelas V di SD Negeri Linggar 1 Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung.
1. **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini memiliki tujuan umum dan tujuan khusus yaitu:

1. **Tujuan Umum**

Secara umum, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar pada materi Daur Air dengan menggunakan model *Student Team Achievement Division (STAD)* di kelas V SD Negeri Linggar 1 Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung Tahun Ajaran 2014/2015.

1. **Tujuan Khusus**

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui prestasi hasil siswa kelas V SD Negeri Linggar 1 sebelum siswa mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model *Student Team Achievement Division (STAD).*
2. Untuk mengetahui respon siswa kelas V SD Negeri Linggar 1 selama siswa mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model *Student Team Achievement Division (STAD)* .
3. Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa kelas V SD Negeri Linggar 1 selama siswa mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model *Student Team Achievement Division (STAD).*
4. Untuk mengetahui aktivitas guru selama guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunaan model *Student Team Achievement Division (STAD).*
5. Untuk mengetahui prestasi hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Linggar 1 setelah siswa mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model *Student Team Achievement Division (STAD).*
6. Untuk mengetahui dokumentasi yang disiapkan oleh guru, sesuai atau tidak dengan model *Student Team Achievement Division (STAD)* yang akan digunakan dalam pembelajaran di kelas V SD Negeri Linggar 1.
7. **Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki manfaat teoritis dan manfaat praktis yaitu:

1. **Manfaat Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini berguna untuk menambah wawasan keilmuan dan referensi bagi guru-guru sekolah dasar dalam pembelajaran di sekolah khususnya pada materi Daur Air dengan menggunakan model *Student Team Achievement Division (STAD)*  untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

1. **Manfaat Praktis**

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan konstribusi dalam upaya meningatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Adapun manfaat penelitian ini adalah yaitu:

1. **Bagi Sekolah**

Pada penelitian ini peneliti mengharapkan dapat bermanfaat bagi sekolah yaitu untuk:

1. Memberikan konstribusi dalam meningkatkan kualitas di tingkat pendidikan.
2. Ajang inovasi pembelajaran bagi guru di lingkungan sekolah.
3. Meningkatkan muru pendidikan di sekolah tersebut pada kelas yang diteliti.
4. Meningkatkan berbagai teknik pembelajaran yang aktif dan kreatif.
5. Membantu sekolah untuk menjadi lebih berkembang.
6. **Bagi Guru**

 Adapun manfaat yang dihapakan oleh peneliti bagi guru dari penelitian ini adalah untuk:

1. Meningkatkan pengetahuan guru pada penyusunan pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan menggunakan model *Student Team Achievement Division (STAD)*.
2. Meningkatkan pengalaman guru dalam merancang pembelajaran pada materi Daur Air dengan menggunakan model *Student Team Achievement Division (STAD)*.
3. Meningkatkan profesionalisme guru pada proses belajar mengajar di dalam kelas.
4. **Bagi Siswa**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa pada proses pembelajaran adalah untuk:

1. Memberikan suasana bagi siswa dalam kegiatan belajar mengajar sehingga siswa dapat menuangkan dan mengembangkan pemikiran dalam pembelajaran aktif dan kreatif.
2. Meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Daur Air dan materi yang laian.
3. Meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi Daur Air dengan menggunakan model *Student Team Achievement Division (STAD).*
4. **Bagi Peneliti**

Dan adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini bagi peneliti adalah untuk:

1. Sebagai ajang untuk saling belajar dalam kaitannya dengan upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.
2. Menambahkan wawasan dan pengetahuan di dalam proses belajar dan pembelajaran dan memecahkan berbagai masalah yang terjadi di kelas.
3. Sebagai referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut.
4. **Paradigma atau Kerangka Pemikiran**

Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dari interaksi dengan lingkungannya. Pada dasarnya siswa mampu untuk belajar tergantung dari faktor yang disekitarnya, terutama dalam pembelajaran. Model yang digunakan dan alat bervariasi dalam menerima pelajaran. Model yang digunakan apabila tidak sesuai dengan karakteristik siswa juga akan membuat siswa menjadi pasif dan pembelajaran akan monoton. Selain itu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran berpengaruh pada proses pembelajaran. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah acuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang kurang tepat atau tidak sesuai dengan pelaksanaannya maka proses pembelajaran akan berantakan.

Berdasarkan masalah tersebut, maka dilaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tujuan dari melakukan penelitiaan tindakan kelas ini yaitu untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar pada materi Daur Air.

Melalui model *Student Team Achievement Division (STAD)* siswa akan menjadi lebih aktif dan mudah memahami materi pelajaran.

Menurut Isjoni (2010: 51), Model *Student Team Achievement Division (STAD)* dikembangkan oleh Slavin dan merupakan salah satu kooperatif yang menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi antar anggota kelompok belajar yang terdiri dari 4-6 siswa dengan tingkat kemampuan dan jenis kelamin yang berbeda untuk saling memotivasi dan membantu dalam menguasai materi pelajara guna mencapai prestasi yang maksimal.

Hasil Penelitian terdahulu yang berhasil menerapkan model pembelajaran *Cooperative Learning Type STAD* adalah Yeyet Rohayati dengan judul Penerapan Model *Cooperatif Learning* tipe STAD (*Student Team Achievement Division)* dapat meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA siswa Kelas IV SDN Suntenjaya pada Skripsi Universitas Pendidikan Indonesia 2011. Dengan model pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)* diharapkan hasil belajar siswa dapat meningkat. Dan didukung dengan instrumen penelitian seperti observasi, RPP, silabus, lembar tes, angket dan wawancara untuk mengukur keberhasilan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Dari permasalahan diatas peneliti membuat kerangka berfikir seperti pada bagan berikut:

**Permasalahan Pembelajaran**

Hasil Belajar

Aktivitas

**Penyebab**

Pembelajaran berpusat pada guru

Guru tidak menggunakan model pembelajaran

guru tidak menggunakan media pembelajaran

**Solusi**

Menggunakan model *Student Team Achievement Division (STAD),* karena pembelajaran ini lebih banyak melibatkan siswa dalam proses pembelajaran.

**Instrumen**

RPP

Silabus

Lembar Tes

Observasi

Wawancara

Angket

**Pengolahan data/ Analisi data**

Data Hasil

Data Proses

**Kesimpulan**

Meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa di kelas V SD Negeri Linggar 1 setelah menggunakan model *Student Team Achievement Division (STAD)* pada pmbelajaran IPA.

**Bagan 1.1 Kerangka Berfikir**

1. **Asumsi**

Berdasarkan paradigma atau kerangka berfikir sebagaimana yang telah diutarakan diatas, maka beberapa asumsi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menurut Isjoni (2010: 51), Model *Student Team Achievement Division (STAD)* dikembangkan oleh Slavin dan merupakan salah satu kooperatif yang menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi antar anggota kelompok belajar yang terdiri dari 4-6 siswa dengan tingkat kemampuan dan jenis kelamin yang berbeda untuk saling memotivasi dan membantu dalam menguasai materi pelajara guna mencapai prestasi yang maksimal.
2. Menurut Anton M. Mulyono (2001: 26), Aktivitas artinya kegiatan atau keaktifan. Jadi segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non fisik merupakan suau aktifitas.
3. Menurut Hamalik (2008) Hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih sebelumnya dari yang tidak tahu menjadi tahu.
4. Menurut Srini M. Iskandasar (1997: 2) IPA adalah pengetahuan manusia yang luas yang di dapatkan dengan cara observasi dan eksperimen yang sistematik, serta dijelaskan dengan bantuan aturan-aturan, hukum-hukum, prinsip-prinsip, teori-teori dan hipotesis.
5. **Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan kerangka berfikir atau paradigma penelitian dan asumsi sebagaimana telah dikembangkan diatas, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah “Penerapan Model *Student Team Achievement Division* (STAD) untuk meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar siswa pembelajaran IPA”.

1. **Definisi Oprasional**

Untuk memperjelas istilah-istilah dalam penelitian ini, diperlukan adanya batasan-batasan istilah tersebut. Penulisan mendefinisikan istilah-istilah tersebut sebagai berikut:

1. Model pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial. Menurut Arends, model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan termasuk di dalamnnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam
2. Model Pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Slavin di John Hopkins University, Amerika Serikat. STAD tergolong cukup sederhna dan mudah untuk dilaksanakan. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD termasuk tipe pembelajaran kooperatif yang cukup efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Aktivitas adalah suatu kegiatan individu yang merupakan stimulus dan respons ketika proses pembelajaran berlangsung. Menurut Anron M. Mulyono (2001: 26), aktivitas artinya “kegiatan atau keatifan”. Jadi segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik mauoun non-fisik merupakan suatu aktivitas.
4. Hasil belajar adalah suatu perubahan tingkah laku ke arah lebih baik sebagai proses pembelajaran diri sendiri dan pengaruh lingungan, mencakup perubahan kognitif, afektif dan psikomotorik.
5. Pembelajaran IPA adalah ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam dengan melakukan observasi, eksperimen, penyimpulan, penyusunan teori agar siswa mempunyai pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmuah antara lain penyelidikan, penyusuan dan penyajian gagasan-gagasan.